

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan juga *Return On Assets*. Dengan ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui dan juga menganalisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh penulis dengan *Return On Assets (ROA)* di PT Bank KB Bukopin yang telah terdaftar di BEI.

##### **3.1.1 Profil PT Bank KB Bukopin Tbk**

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan, Bank KB Bukopin memiliki fokus bisnis di sektor ritel meliputi segmen konsumen, UKM dan juga didukung oleh segmen komersial. Dengan memperluas jaringan TI dan meluncurkan berbagai produk dan layanan yang terkait dengan perbankan digital, seperti aplikasi Bukopin Mobile dan aplikasi Wokee. Bank KB Bukopin secara konsisten mengembangkan layanan yang diberikan kepada setiap nasabahnya.

Per 31 Desember 2021, 67% aset Bank KB Bukopin dimiliki oleh KB Kookmin Bank, dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh public sebesar 33%. Dengan kantor Bank KB Bukopin yang terletak di Jl. MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan, operasionalnya kini didukung oleh 1 *Operasional Head Office*, 43 *Branch Office*, 337 *Sub-branch Office* (175 *branch office*

& 162 *cash office*), 9 *functional office*, 25 *payment point*, dan 834 jaringan ATM yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia.

### **3.1.2 Sejarah Singkat PT Bank KB Bukopin Tbk**

Dari awal berdirinya pada tanggal 10 Juli 1970 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Koperasi No. 13/Dirjen/Kop, bank memfokuskan diri pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia. Mulai tanggal 16 Maret 1971, bank ini mulai melakukan pengembangan bisnis ke segmen ritel dan konsumen dengan izin menteri keuangan dalam surat keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971, kemudian segmen ritel berkembang kembali menjadi bisnis komersial sebagai penyeimbang, dengan berbagai produk dan layanan jasa yang ditawarkan sebagai anggaran dana terakhir. Sebagai bank nasional pertama di Indonesia.

Bank Umum Koperasi Indonesia tersebut terus melakukan koneksi bisnis dengan sejumlah bank besar. Kemudian berganti nama dengan menyingkat nama sebelumnya menjadi Bank Bukopin yang disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia tercantum dalam surat No. 03/RA/XII/89 pada tanggal 2 Januari 1990.

Bank ini juga beberapa kali mengalami perubahan status perseroan, yang pada tanggal 25 Februari 1993 berstatus perseroan terbatas tertutup dengan akta notaris No. 126 dari Notaris Muhani Salim beserta pembetulannya dan akta Notaris No 118 tanggal 28 Mei 1993. Hingga akhirnya dengan Perubahan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank

Indonesia No. 8/55/KEP.GBI/2006 tentang perubahan Izin Usaha dari perseroan terbatas tertutup menjadi perseroan terbuka (PT Bank Bukopin Tbk). Pada tahun 2006 Bank Bukopin tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten BBKP.

PT Bank Bukopin merupakan pemegang saham pengendali dan utama pada PT Indo Trans Buana Multi Finance di tahun 1994. Bank tersebut bergerak dibidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multi guna yang kemudian di tahun 2008 bank tersebut mengubah nama menjadi PT Bank Bukopin Finance. Di tahun yang sama Bank Bukopin melakukan pengakuisisian atas PT Bank Perserikatan Indonesia yang selama 3 tahun terakhirnya telah berada di bawah naungan Bank Bukopin. PT Bank Perserikatan Indonesia mengubah arah bisnisnya dari konvensional menjadi bank syariah dan mengubah namanya menjadi PT Bank Syariah Bukopin.

Bank Bukopin terus berinvestasi dalam infrastruktur dan layanan pendukung untuk memberikan layanan terbaik kepada setiap nasabahnya. Bank Bukopin juga terus berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan berbasis digital yang tidak dimiliki oleh competitor lainya seperti *Flexy Bill*, *Flexy Gas* dan *Flexy Healt* yang menjadikan posisi bank semakin kuat dalam jangka panjang.

Di tahun 2018 Bank Bukopin memulai sinergi baru dengan KB Kookmin Bank melalui aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV yang menjadikan KB Kookmin Bank memiliki 22% saham Bank

Bukopin. Hingga saat ini saham yang dimiliki KB Kookmin Bank terhadap Bank Bukopin terus bertambah menjadi 67%.

Setiap cabang Bank Bukopin telah terhubung dengan satu jaringan internet *real-time*. Bank Bukopin juga memiliki 881 ATM untuk memberikan layanan kepada para nasabah. Setiap kartu ATM Bukopin sudah terhubung dengan seluruh jaringan ATM yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Untuk mempermudah akses, Bank Bukopin menjalin kemitraan dengan berbagai perbankan dan juga dengan kelembagaan lainnya, sehingga setiap nasabah dapat melakukan berbagai operasional perbankan di hampir setiap ATM yang tersebar di wilayah Indonesia, termasuk semua ATM dengan jaringan ATM Plus, ATM Bersama, dan ATM BCA Prima.

Dalam mengikuti ekspansi bisnis di sektor perbankan, perseroan berupaya mengembangkan dan meningkatkan operasional perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital sekaligus mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Start-Up di Indonesia. Dengan memanfaatkan kemitraan dalam bentuk BNV-Labs (*Bukopin Innovation Lab*) Bukopin melakukan program untuk membangun dan membimbing bisnis Sart-Up di industri Keuangan.

### **3.1.2.1 Visi Dan Misi PT Bank KB Bukopin Tbk**

Bank telah menetapkan visi dan misi yang dijadikan acuan bagi arah pengembangan usaha. Visi dan Misi perseroan tersebut ditetapkan melalui SK Dewan Komisaris No. SKEP/001/D.KOM/VII/2013 tentang

penyempurnaan Visi dan Misi PT Bank Bukopin Tbk, pada tanggal 9 Juli 2013 dan SK SKEP/634/DIR/VII/2013 tanggal 10 Juli 2013 yang diubah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 1092 tanggal 24 Juni 2019, sebagai berikut :

### 3.1.2.2 Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan Pilihan Utama di Indonesia”

### 3.1.2.3 Misi

“Memahami dan Memberi Solusi Kepada Nasabah”

### 3.1.3 Logo PT Bank KB Bukopin Tbk



**Gambar 3. 1**  
**Logo PT Bank KB Bukopin Tbk**

### 3.1.4 Strukur Organisasi PT Bank KB Bukopin Tbk

**Tabel 3. 1**  
**Struktur Organisasi PT Bank KB Bukopin Tbk**

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
<b>Dewan Komisaris</b>	
Bo Youl Oh	Komisaris Utama Independen
Jerry Marmen	Komisaris Utama
Sapto Amal Damansari	Wakil Komisaris Utama Independen
Nam Hoon Cho	Wakil Komisaris Utama
Sukriansyah S. Latief	Komisaris Independen

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
Eugene K. Galbraith	Komisaris Independen
Nanang Supriyatno	Komisaris
Susiwijono	Komisaris
Stephen Liestyo	Komisaris Independen
Hae Wang Lee	Komisaris Independen
Tippy Joesoef	Komisaris Independen
<b>Jajaran Direksi</b>	
Rivan Achmad Purwantoro	Direktur Utama
Chang Su Choi	Direktur Utama
Robby Mongdong	Wakil Direktur Utama
Hari Wurianto	Direktur
Ji Kyu Jang	Direktur
Seng Hyup Shin	Direktur
Helmi Fakhrudin	Direktur
Dodi Widjajanto	Direktur
Yohanes Suhardi	Direktur
Iwan Dharmawan	Direktur
Henry Sawali	Direktur
<b>Pejabat Eksekutif Senior</b>	
Charles Budiman	Digital & Off-Line Channel Strategy
Irawan Barnas	Special Asset Management
wuryanti	Human Resuorces
Iman Hurustyadi	Sales Distribution
Feisel Martha	Wholesale Business
Tutwuri Anggarwani K.	Internal Control
Budhi Dharma	Credit Underwriting
Titis Savitri	Credit Operation
Dewi Ekawati MM.	SME Product & Busuness Suport
Agustinus Iwan Christanto	Corporate Strategy

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
Haris Budiman	IT Operation & Infrastrukture
Rahmaniyah Hazat	Product & Solution
Dicky Prihantara Sar	Credit & Policy Portofolio
I Gusti Ayu N. Rai	Regional Head I
Slamet Imam Priadi	Regional Head II
Heri Siswanto	Regional Head III
Suko Hadiananto	Regional Head IV
Ferdy Ardian	Regional Head V
Handydarma Kurniawan	SME Regional I Office
Zulfikar Andiko	SME Regional II Office
Sutrisno Priyosuryono	SME Regional III Office
Victor Pandopotan	SME Regional IV Office
Bambang Widyatmoko	SME Regional V Office

Sumber : Bursa Efek Indonesia, IDX, Annual Report PT Bank KB Bukopin Tbk Tahun 2021.

### **3.2 Metode Penelitian**

“Metedologi penelitian” terdiri dari dua kata yaitu metodologi yang berasal dari “metode” yang berarti untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang berarti ilmu. Kata yang kedua “penelitian”. Penelitian merupakan suatu pemikiran yang disusun dengan sistematis dan terstruktur, didalamnya terdapat berbagai masalah yang perlu dipecahkan dengan menggunakan berbagai fakta serta penafsirannya (Priyono, 2016: 2). Maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara yang sistematis untuk memecahkan berbagai masalah yang dilandasi dengan data dan fakta yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Dimana metode penelitian kuantatif merupakan salah

satu metode penelitian yang bersifat sistematis, terarah dan terstruktur dalam mendapatkan jawaban dari pemecahan masalah terhadap fenomena yang telah ditetapkan peneliti. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 7) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya didasari oleh filsafat positivism, penelitian ini digunakan para peneliti dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji berbagai hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2018: 147) adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dikumpulkan seadanya tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)*. Dengan tiga variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen).

#### **1. Variabel Independen**

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang ada atau terjadi sebelum atau mendahului variabel terikatnya (Priyono, 2016: 58). Adanya variabel bebas dalam suatu penelitian mengidentifikasi secara jelas dan fokus dari topik penelitian tersebut.

## 2. Variabel Dependen

Menurut Priyono (2016: 58) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang ada atau terjadi akibat dari pengaruh adanya variabel bebas atau independen. Adanya variabel ini sebagai titik sasaran dari topik/fokus sebuah penelitian.

Operasionalisasi dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio permodalan yang mengukur kemampuan bank dalam penyediaan dana untuk mengembangkan usahanya dan melihat resiko kerugian dana yang disebabkan dari aktivitas operasi bank pada PT Bank KB Bukopin Tbk.	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko dari kegagalan pengembalian kredit oleh	$\frac{Kredit\ Non\ Lancar}{Total\ Kredit} \times 100\%$	%	Rasio

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
	debitur (kerdit bermasalah) pada PT Bank KB Bukopin Tbk.			
<i>Net Interest Margin</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih pada PT Bank KB Bukopin Tbk.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y <sub>1</sub> )	Rasio profitabilitas untuk mengukur antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok bank dengan total aktiva ( <i>assets</i> ) yang dimiliki PT Bank KB Bukopin Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi yang dibutuhkan selama penelitian dikumpulkan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan juga Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan metode dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang dipublikasikan

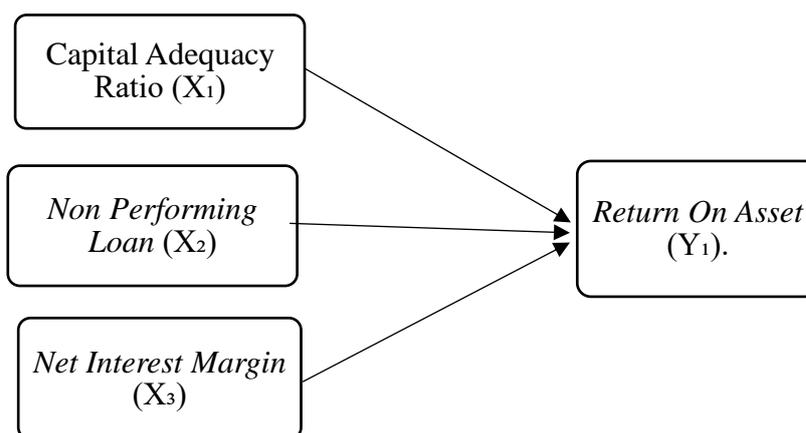
berupa laporan keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk melalui laman resmi PT Bank KB Bukopin Tbk ([www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id)).

### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Siyoto & Ali (2015: 58) data sekunder merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data namun tidak secara langsung. Data tersebut bisa melalui orang lain ataupun melalui data yang didokumentasikan.

### 3.3 Model/Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengambil model penelitian dari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* ( $X_2$ ), *Net Interest Margin* ( $X_3$ ) dan *Return On Asset* ( $Y_1$ ).



**Gambar 3. 2**  
**Paradigma Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ada juga untuk menguji hipotesis penelitian, adakah pengaruh dari variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*) yang mempengaruhi variabel terikat (*Return On Assets (ROA)*), baik secara simultan ataupun secara parsial. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 26 untuk pengolahan data. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dikatakan baik dan sempurna untuk dilakukan penelitian apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi ialah residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan juga tidak terjadi autokolerasi. Pengujian asumsi klasik ini harus bisa terpenuhi agar bisa mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias. Jika ada salah satu syarat asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Dan sebaliknya jika hasil asumsi tersebut terpenuhi keseluruhan maka pengujian dapat dikatakan bersifat BLUE, yang menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, linear dan pasti diantara beberapa atau bahkan semua variabel yang menjelaskan dari model regresi tersebut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model variabel regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Jika model berdistribusi normal maka model variabel dikatakan model yang baik. Normal atau tidaknya model distribusi dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, diantaranya yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *plot of regression* dimana jika titik-titik menyebar sekitaran garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Pengujian yang kedua yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0.05$  dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat nilai dari probabilitas ( $\alpha$ ), jika ( $\alpha$ )  $> 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal, dan sebaliknya jika ( $\alpha$ )  $< 0.05$  maka model regresi tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel yang diuji. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan kolerasi antar variabelnya. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan juga dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dengan kriteria nilai dari VIF sebagai berikut :

- Jika nilai VIF  $> 10$  maka multikolinearitas
- Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dan model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada berbagai uji heteroskedastisitas yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan uji Glejser, yaitu melihat pola titik scatterplots atau uji koefisien korelasi Spearman (Priyastama, 2017: 125).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y asli).

### d. Uji Autokorelasi

Dalam melakukan uji autokorelasi penulis menguji model regresi linear berganda apakah terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Dan untuk menguji autokorelasi ini dapat dilakukan uji Durbin-Watson atau uji  $d$ . Nilai  $d$  memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah  $dL$ , dan juga batas atas  $dU$ . Untuk mengetahui nilai  $dL$  dan  $dU$  sendiri dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson, disesuaikan dengan nilai  $n$  (banyaknya sampel) dan nilai  $k$  (banyaknya variabel bebas).

**Tabel 3. 3**  
**Pengambilan Keputusan Autokolerasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$dW < dL$
Tidak ada autokolerasi positif	No Decision	$dL < dW < dU$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$dW > 4-dL$
Tidak ada autokolerasi negatif	No Decision	$4-dU < dW < 4-dL$
Tidak ada autokolerasi positif dan negative	Terima	$dU < dW < 4-dU$

**Sumber :** (Priyastama, 2017)

### 3.4.2 Persamaan Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 275) analisis linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaikturunkan nilainya. Maka, tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk mengukur berapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen juga untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017: 275) adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  : Konstanta

- $b$  : koefisien regresi
- $X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- $X_2$  : *Non Performing Loan* (NPL)
- $X_3$  : *Net Interest Margin* (NIM)
- $e$  : *Standart error*

### 3.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016 :95) koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai *R-square* ( $R^2$ ) yang rendah memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati satu dan menjauhi nol memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua. Selain itu nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pengujian dimulai dari penetapan hipotesis operasional, yang kemudian dilanjutkan dengan penetapan tingkat signifikansi dan yang terakhir barulah dapat ditarik simpulan berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian.

## 1. Penetapan Hipotesis Operasional

### a. Uji F (secara simultan)

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank KB Bukopin.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank KB Bukopin.

### b. Uji t (secara parsial)

$H_{01} : b = 0$  Secara parsial *Capital Adequacy Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

$H_{a1} : b \neq 0$  Secara parsial *Capital Adequacy Rasio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

$H_{02} : b = 0$  Secara parsial *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

$H_{a2} : b \neq 0$  Secara parsial *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

$H_{03} : b = 0$  Secara parsial *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

Has :  $b = 0$  Secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi atau taraf nyata atau tingkat kesalahan yang biasanya ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 5%, maka dapat diartikan bahwa tingkat kebenaran dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas sebesar 95% kolerasi.

## 3. Uji Signifikan

### a. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersamaan atau secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2016). Uji F dapat dilihat dari pengujian statistik Anova (tabel ANOVA) dimana model regresi dapat dinyatakan layak apabila nilai signifikan F (sig.) lebih kecil dari 0.05.

### b. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mendapatkan, mengetahui serta menguji hipotesis dari masing-masing variabel independen (CAR, NPL, dan NIM) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Pengujian ini juga dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang mengatakan bahwa diantara dua mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono 2010).

c. Kriteria Keputusan

- Secara Simultan (Uji F)
  - Jika Signifikan  $F < (\alpha=0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - Jika Signifikan  $F \geq (\alpha=0.05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- Secara Parsial (Uji t)
  - Jika Signifikan  $t < (\alpha=0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - Jika Signifikan  $t \geq (\alpha=0.05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui rangkaian analisis seperti yang telah dijelaskan diatas kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.